

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN MICROSOFT EXCEL DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (Studi di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)

Nadya Ananda Mardhotillah¹, Wiwin Herwina², Bayu Adi Laksono³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: 1 April 2024
Reviewed: 1 Mei 2024
Available online: 30 Juni 2024

KORESPONDEN

E-mail: nadyaananda69@gmail.com

A B S T R A C T

The problem in this study is how to manage Microsoft Excel training learning. The purpose of this study is to describe the management of Microsoft Excel training learning. The researcher uses Daryanto's opinion by reviewing the effectiveness of the planning, implementation, and evaluation carried out. The research uses descriptive methods and qualitative approaches with data collection techniques through observation, interviews, and documentation obtained from five informants. The results of the study are known that the planning prepared in making the program is made with the analysis of the program that is urgently needed for the community and the curriculum referring to SKKNI is supported by adequate infrastructure facilities such as maximized computers, costs, and effective recruitment from instructors and students as a result of social media socialization and so that the planning of the Microsoft excel program at LKP Al-Fattah can be said to be good. At the implementation stage, teaching materials are prepared in advance according to the agreement of the instructor and the manager assisted by using projector and computer media as a support for the teaching materials that have been prepared as well as sources that use observation methods, lectures and demonstrations in learning with a period of 1 month 12 times 2 meetings of 60 minutes accompanied by communication and motivation between managers, instructors and students so that the implementation of the training went quite well. Finally, the evaluation is carried out regularly by the instructor after the activity and at the end of the program using the type of evaluation of written tests and competency tests which aim to find out the understanding of the operation of Microsoft excel. The conclusion of the learning management carried out by the institution is quite good with the influence on students and relevance in the world of work.

KEYWORD:

Learning Management, Training, Microsoft Excel .

A B S T R A K

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran pelatihan Microsoft Excel. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pelatihan Microsoft Excel. Peneliti menggunakan pendapat Daryanto dengan meninjau keefektifan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lima informan. Hasil penelitian diketahui Perencanaan yang disusun dalam pembuatan program dibuat dengan analisis program yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan kurikulum mengacu pada SKKNI ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai seperti komputer yang dimaksimalkan, biaya, serta perekrutan dari instruktur juga peserta didik yang efektif hasil dari sosialisasi media sosial serta sehingga perencanaan program Microsoft excel di LKP Al-Fattah bisa dikatakan baik, Pada tahap pelaksanaan, bahan ajar disusun terlebih dahulu sesuai kesepakatan instruktur dan pengelola dibantu dengan menggunakan media proyektor dan komputer sebagai penunjang materi ajar yang telah dipersiapkan serta sumber yang menggunakan metode

observasi, ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran dengan kurun waktu 1 bulan 12 kali 2 pertemuan 60 menit disertai jalinan komunikasi dan pemberian motivasi antara pengelola, instruktur dan peserta didik sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan cukup baik. Terakhir, untuk evaluasi dilaksanakan secara rutin oleh instruktur setelah kegiatan dan diakhir program menggunakan jenis evaluasi tes tulis dan uji kompetensi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap pengoperasian Microsoft excel. Simpulan dari pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga berjalan cukup baik dengan adanya pengaruh terhadap peserta didik dan relevansi didalam dunia kerja.

KATA KUNCI:

Pengelolaan Pembelajaran, Pelatihan, Microsoft Excel

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sangat penting bagi kemajuan manusia. Sistem pendidikan nasional memastikan bahwa kita semua memperoleh pendidikan yang mempersiapkan dalam menghadapi permasalahan yang mungkin muncul di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kemajuan negara. Sebagaimana telah dicantumkan mengenai sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai presentase tingkat pendidikan di Jawa Barat di perkirakan tercatat tahun 2020 yaitu 63,22% sedangkan tahun 2022 adalah 64,32%. Lalu, dari data Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya diperkirakan tercatat tahun 2020 adalah 59,31% dan 68,46 sedangkan di tahun 2022 60,74%, dan 69,18%. Dalam data yang tertuang menjelaskan bahwa pendidikan mengalami sedikit penambahan dari tahun sebelumnya, namun dalam realita pelaksanaannya banyak warga masyarakat yang masih belum mahir dan paham mengenai digital.

Salah satu upaya pendidikan nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah, Adikusumo (1986, hlm. 57) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kemasyarakatan mengemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah terdapat kesempatan komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang bisa memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan, atau bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan nonformal memiliki tujuan yang sangat penting bagi individu dan masyarakat luas. Misalnya, untuk beradaptasi dalam dunia kerja bagi calon atau yang sudah bekerja, mereka harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang berkualitas, kreatif serta produktif dalam bekerja.

Pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang membantu untuk menambah pengetahuan,

meningkatkan kemampuan, dan menumbuhkan *soft skill* professional. Lembaga kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diciptakan bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan profesi, usaha mandiri, dan pemerataan pendidikan. Simamora (dalam Kamil, 2012, hlm. 4) mendefinisikan bahwa Pelatihan digambarkan sebagai rangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap seseorang.

Salah satu program pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Fattah yakni mengenai pelatihan Microsoft excel. Diselenggarakan untuk kebutuhan belajar masyarakat yang bertujuan membekali masyarakat memiliki kompetensi dalam menguasai aplikasi Microsoft Excel baik untuk kepentingan tertentu maupun kepentingan dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, dituntut agar terampil menggunakan teknologi agar mampu bersaing dalam industri atau pekerjaan. Saat ini Lembaga pelatihan Microsoft excel menawarkan kepada masyarakat mengenai keterampilan mengoperasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik atau kebutuhan dunia kerja. Bagi para penggunanya, Microsoft Excel telah dikenal sebagai sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang sangat membantu dalam aktivitas pengolahan data dan pelaporan karena dilengkapi fitur kalkulasi serta pembuatan grafik yang berupa pengolah angka dengan berbagai formulasinya untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, manajemen data dan pembuatan data (Rokhman, dkk, 2018). Program ini sangat membantu untuk melaporkan kegiatan pengambilan keputusan di lingkungan perusahaan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan orientasinya sebagai bekal bagi warga belajar agar memperoleh keterampilan serta mampu meluluskan warga belajarnya untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja (Herwina, 2017, hlm 77). Pengelolaan pembelajaran didefinisikan sebagai penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup : 1) Punan perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Majid (2007 hlm 6). Keberhasilan

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana pendidik dalam mengelola pembelajaran itu sendiri karena peserta didik/warga belajar dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pada studi kasus yang penulis lakukan di LKP Al-Fattah Manonjaya di fokuskan terhadap bagaimana proses pengelolaan pembelajaran pelatihan microsoft excel. Salah satu hal yang menjadi fokus permasalahan adalah dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih kekurangan instruktur. Selain itu terdapat permasalahan lain seperti waktu yang kurang efektif dan sarana prasarana yang masih kurang dalam menunjang pembelajaran pelatihan program Microsoft excel di LKP Al-Fattah Manonjaya.

Maka secara garis besar dalam pembelajaran pelatihan harus diperhatikan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan. Sehingga hasil dari pembelajaran pelatihan akan baik dan menghasilkan peserta yang berkualitas dalam sikap, pengetahuan, keterampilan juga mampu berdaya saing.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2008 hlm 66-69) dalam (Ferania Fernanda, 2015 hlm 4) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Secara singkatnya metode deskriptif ini sebuah prosedur penelitian untuk memecahkan permasalahan dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian secara faktual tanpa harus melakukan uji hipotesis.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Pengelolaan pembelajaran pada pelatihan Microsoft excel yang dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Fattah Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Fokus penelitian bertujuan agar pembahasan dari penelitian terfokus pada keadaan tertentu, dan memudahkan peneliti untuk menentukan garis besar pada penelitian.

Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2014) merupakan orang atau benda atau hal lain yang melekat pada variabel penelitian. Untuk penentuan informan menggunakan *purposive sampling* atau Teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan beberapa pertimbangan. (Sugiyono, 2019:288).

Tabel. Subjek Penelitian

NO	Daftar Pihak	Status	Kode
----	--------------	--------	------

1.	Pihak Pengelola	Pengelola LKP Al-Fattah	PP
2.	Pihak Instruktur	Instruktur LKP Al-Fattah	PI
3.	Pihak Peserta	Peserta LKP Al-Fattah	PP
4.	Pihak Peserta	Peserta LKP Al-Fattah	PP
3.	Pihak Alumni	Alumni Peserta LKP Al-Fattah	PA

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah penelitian dari orang, objek atau kegiatan yang varian tertentu diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:185). Dalam hal ini, objek penelitian adalah hal yang berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran pada pelatihan Microsoft excel di LKP Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pengelola, instruktur, peserta pelatihan dan alumni peserta pelatihan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari penyelenggara pelatihan Microsoft Excel di LKP Al-Fattah.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung untuk menghasilkan data mengenai pengelolaan pembelajaran pada pelatihan Microsoft excel di LKP Al-Fattah.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara bebas, agar informan lebih tenang dan leluasa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran pada microsoft excel di LKP Al-Fattah.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pengambilan bukti catatan, foto, rekaman dan sebagainya yang selanjutnya akan dikumpulkan agar menjadi sumber data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di LKP Al-Fattah di Desa Pasir Panjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, setelah peneliti melakukan banyak pertimbangan bahwa LKP Al-Fattah sebagai Lembaga dan kursus (LKP) yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang saya teliti yaitu tentang pengelolaan pembelajaran pada pelatihan microsoft excel. LKP Al-Fattah adalah salah satu lembaga pelatihan yang mengadakan pelatihan Microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan memiliki visi terwujudnya lembaga kursus dan pelatihan

unggul, berprestasi, serta peduli dengan pengembangan sumber daya manusia. Berangkat dari keresahan - keresahan yang ada disekitar, pengelola LKP Al-Fattah akhirnya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk merancang beberapa program pelatihan salah satunya program pelatihan Microsoft Excel.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 3 tahapan penyelenggaraan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran pada pelatihan microsoft excel di LKP Al-Fattah, yang didalamnya mencakup 3 komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya proses tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, pola pikir yang mampu berdaya saing serta menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bidangnya atau pekerjaan.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pelatihan microsoft excel di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun proses dan langkah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pada pelatihan microsoft excel, tahap perencanaan sangat penting agar kebutuhan terpenuhi dan untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan. Tahap perencanaan sebagai proses penyusunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan program, kurikulum, rekrutmen dan kompetensi instruktur, rekrutmen peserta pelatihan, biaya, sarana dan prasarana yang digunakan.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, LKP Al-Fattah bahwa dalam tujuan pembelajaran di LKP Al-Fattah yaitu melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan serba modern mengenal teknologi berharap peserta yang mengikuti pelatihan ini bisa menggunakan komputer dan memahami mengenai Microsoft Excel. Dengan melakukan analisis terlebih dahulu untuk melaksanakan penyelenggaraan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta dan mempertimbangkan apakah pelatihan itu layak dan relevan digunakan dalam dunia pekerjaan atau kehidupan sehari-hari sehingga nanti akan menghasilkan output yang berkualitas serta dalam pelaksanaan terdapat minat dari calon peserta pelatihan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran pelatihan yaitu untuk menggambarkan bagaimana proses yang akan diselenggarakan memiliki persiapan-persiapan yang dapat menunjang dan berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Hal ini sejalan dengan teori Kutipan dari GC Nirmaya (2019) menurut Teori Critical Events Model yang dikembangkan oleh Leonard Nadler (1983) menampilkan tahapan-tahapan dalam merencanakan suatu program pelatihan yang terdiri dari

tahapan identifikasi kebutuhan organisasi, spesifikasi pelaksanaan tugas, identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, menentukan tujuan, menyusun kurikulum, memilih strategi pembelajaran, memperoleh sumberdaya pembelajaran, melaksanakan pelatihan, dan evaluasi serta umpan balik di setiap tahapan. Temuan lain peneliti, bahwa mengingat dunia pekerjaan adanya tuntutan-tuntutan yang mendesak peserta harus memiliki kompetensi yang berkualitas dan produktif sehingga sangat penting untuk diselenggarakan agar masyarakat dapat melakukan penyesuaian, perbaikan, dan pengembangan diri melalui pelatihan. Disamping itu, peserta mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan, kompetensi sesuai pekerjaan, keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupannya untuk mensejahterakan. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan pelatihan yang bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan memiliki merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Peserta didik sudah dibekali dari pelatihan ini yaitu kesiapan bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan mempelajari pelatihan ini yang bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam menggunakan Microsoft Excel juga membantu dalam kehidupan sehari-hari dibidangnya.

Dalam merancang tujuan pembelajaran berpengaruh baik dan disusun dengan matang bagi para peserta pelatihan di LKP Al-Fattah Manonjaya, hal ini sejalan dengan teori Harjono yang dikutip oleh Kulsum Tri Mei (2016 : 14), kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Untuk pengembangan kurikulum ini dilakukan oleh lembaga sesuai dengan kebutuhan para peserta dan menyesuaikan perkembangan zaman serta teknologi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suparlan (2011, hlm.79) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah sebuah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang dan kegiatan dilakukan agar kurikulum dapat menjadi bahan materi ajar serta acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengenai rekrutmen dan kompetensi instruktur yaitu terdapat syarat dan ketentuan yang telah diberikan oleh pihak lembaga terutama bisa menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai pelatihan dibidangnya. Jadi, pihak lembaga mencari calon instruktur yang mahir dalam menggunakan komputer serta paham dalam penggunaan Microsoft excel. Hal ini sejalan dengan teori Halim (2016)

rekrutmen sebagai langkah awal yang dilakukan perusahaan untuk menarik dan mencari sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Perekrutan untuk peserta didik. Perekrutan peserta didik sangat penting dalam melakukan penyelenggaraan pelatihan. LKP Al-Fattah Manonjaya selalu memperhatikan dalam efektifitas dengan menarik peserta didik salah satunya tidak ada aturan klasifikasi yang memberatkan. Dalam mengikuti pelatihan ini calon peserta diharapkan ada kemauan untuk mengikutinya dengan syarat hanya membawa prasyarat KTP, Akta Lahir dan KK untuk didaftarkan di dapodik oleh lembaga. Rekrutmen peserta didik biasanya dilakukan dengan cara menyebarkan di media sosial seperti Whatsapp, Instagram, facebook atau membuat brosur mengenai akan dilaksanakannya pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori Ali Imron (2011) menjelaskan bahwa rekrutmen sebagai usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin peserta didik yang lulus atau diterima oleh peserta didik yang dianggap sesuai kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan.

Di LKP Al-Fattah untuk biaya yaitu awal memang swadaya terlebih dahulu, beberapa tahun kebelakang ada pkh dan pkw program dari pemerintah berupa bantuan oprasional untuk peserta didik. Oprasional tersebut tidak semua diberikan kepada peserta didik bisa dialokasikan untuk pemberian komputer sebagian bisa dialokasikan untuk konsumsi, gaji instruktur dan lain sebagainya serta sebagian lagi untuk transportasi peserta didik dari rumah ke lembaga kursus segi outputnya jelas tidak sembarangan pemerintah memberikan dana kepada lembaga melainkan setelah kursus peserta didik di tuntut untuk bisa kerja langsung dengan perusahaan yang sebelumnya telah MOU dengan lembaga LKP AL-fattah. Sejalan dengan pendapat, menurut Sagala (2007:223) Biaya pendidikan bersumber dari pemerintah, masyarakat dan orangtua digunakan untuk menyelenggarakan sekolah melalui dana langsung maupun tidak langsung.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran pelatihan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Di LKP Al-Fattah ini menyediakan mengenai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga berjalan dengan lancar seperti terdapat lab komputer, personal komputer, infocus, laptop, kursi, meja, ruangan lainnya yang bisa digunakan dalam pelatihan. hal ini sejalan dengan teori S.R, Rajagukguk, Dkk. (2023) menyatakan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu sumber yang paling utama dalam proses pembelajaran disekolah. Melihat dari segi observasi peneliti dan berangkat dari hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga cukup memadai namun terdapat kendala mengenai keterbatasan perangkat komputer untuk peserta didik yang banyak, yang dilakukan

di LKP Al-Fattah sendiri bersama instruktur yaitu dengan membuat jadwal yang dibagi 2 sesi untuk peserta. Didukung dengan pendapat Daryanto dalam (Edison 2018, hlm. 155) menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terkendala sebagai adanya upaya yang disebabkan oleh kekurangmampuan manusiawi, kurangnya kemampuan teknis, dan kurangnya kemampuan manajerial.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pembelajaran perlu memperhatikan agar berjalan dengan baik yang meliputi menggunakan materi, metode, media, sumber belajar, waktu, jalinan interaksi dan komunikasi dan motivasi. Mengenai susunan materi ajar yaitu materi telah disusun dengan baik oleh instruktur dengan persetujuan dari pengelola. Yang didapatkan oleh peneliti yaitu menyusun materi ajar program yang dibutuhkan serta menganalisis terlebih dahulu mengenai pelatihan Microsoft Excel. Materi yang diajarkan yaitu penggunaan Microsoft excel meliputi bagaimana cara mengenal dan mengetahui berbagai piranti lunak yang termasuk dalam pengolah angka, membuat lembar kerja dan mengetahui bagian-bagian lembar kerja, menggunakan menu bar dan toolbar, menggunakan fungsi format, menggunakan fungsi operasi aritmatika, menggunakan fungsi statistik, menggunakan fungsi teks, tanggal dan waktu. menggunakan fungsi logika, menggunakan fungsi pembaca table, menggunakan fungsi pengurutan dan penyaringan data, membuat grafik, dan mencetak laporan. Diharapkan dengan materi yang telah diajarkan peserta didik bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Sesuai dengan pendapat pendapat Dick & Carey dalam (Wisnu Nugroho Aji 2016 : 120) menjelaskan bahwa materi ajar mengacu pada apa saja bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya lalu dikembangkan secara khusus untuk tujuan yang telah ditentukan dengan mencakup informasi yang akan digunakan oleh peserta didik serta dibimbing oleh instruktur.

Dalam pelaksanaanya, yang ditemukan peneliti dilapangan untuk Metode yang digunakan pada pelatihan Microsoft Excel ini menggunakan metode observasi, ceramah dan demonstrasi kepada peserta. Metode observasi menurut instruktur dilakukan karena untuk mengamati apakah peserta didik bisa mencari tahu sendiri mengenai apa yang akan diajarkan. Metode ini bisa membuat seseorang lebih termotivasi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar Sejalan dengan teori oleh Hamdayana (2017:125) menjelaskan bahwa metode observasi dilakukan sebagai pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data,

mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Selanjutnya, dilembaga ini instruktur menerapkan metode ceramah atau yang disebut memberikan materi atau ilmu pengetahuan mengenai penggunaan Microsoft excel agar mereka mengetahui dan memahaminya. Bila peserta didik kurang paham ada tanya jawab yang akan dilakukan. Selaras dengan teori (Hidayati, 2022) bahwa metode ceramah dapat meliputi materi yang banyak serta luas. Untuk metode ceramah, instruktur menyampaikan materi mengenai hal-hal dasar dalam materi menggunakan microsoft excel. Selesai penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran ceramah terselesaikan, rencana selanjutnya terdapat Metode demonstrasi perlu diambil untuk memberikan ilustrasi secara konkret kepada peserta agar mereka sedikitnya mampu terbayang mengenai materi yang diajarkan. Metode demonstrasi bisa disebutkan dengan praktik yang dilakukan oleh instruktur sebagai pemberian contoh terlebih dahulu penggunaan Microsoft excel. Demonstrasi juga dirasa dapat membangkitkan motivasi peserta, hal tersebut sejalan menggunakan teori Aslamiyah, (2018, hlm. 96) bahwa salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu menggunakan metode demonstrasi. demonstrasi mengenai penggunaan dasar dan cara penggunaan komputer serta microsoft excel.

Media sangat penting digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. LKP Al-Fattah menyediakan dan menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran pelatihan sehingga membantu peserta didik dalam melaksanakannya. Sejalan dengan Teori Gagne dan Briggs dalam (Arsyad, 2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Selain media, sangat dibutuhkan adanya sumber belajar. Sumber belajar diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk memudahkan belajar peserta didik dalam pelatihan. Sumber belajar di LKP Al-Fattah yaitu instruktur dibantu dengan buku, modul dan lainnya yang berkaitan dengan Microsoft Excel. Sumber belajar pada dasarnya telah dirancang sesuai kebutuhan program dan kesepakatan pengelola juga hal ini sesuai dengan Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti,

dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Untuk waktu dalam pembelajaran pelatihan ini yaitu 1 bulan 12 kali pertemuan 1 minggu 2 kali dalam 1jam. Biasanya hari jumat dan sabtu untuk pelatihannya dengan memberikan teori serta praktik mengenai microsoft excel juga terdapat aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan akan mendapatkan sertifikat kompetensi. terdapat kendala pada waktu tetapi dari pihak pengelola lembaga dan instruktur sudah inisiatif dengan membagi 2 sesi. Sejalan dengan teori menurut Mangkunegara (2001:64) pelatihan harus mencakup penentuan waktu pelatihan, penunjukan pelatih/instruktur, penetapan peserta, penyusunan anggaran, penentuan tempat, dan penunjukan panitia pelaksana pelatihan.

Jalinan interaksi dan komunikasi di LKP Al-Fattah yaitu interaksi diartikan sebagai dua orang yang saling berhubungan satu dengan lainnya serta komunikasi adanya keterkaitan dalam proses pembelajaran. Jalinan interaksi dan komunikasi antara pengelola, instruktur dan peserta cukup terlaksana dengan baik tidak ada hambatan. Sejalan dengan terkait interaksi dan komunikasi, menurut Sutarto (2013:54), penciptaan komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan pendidik melalui indikator seperti berikut : a) berkomunikasi dengan peserta pelatihan. b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, dan c) mengelola interaksi perilaku dalam pembelajaran.

Pemberian motivasi kepada peserta didik oleh instruktur kepada peserta didik dilakukan agar peserta didik lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelola dan instruktur selalu menerima dan menanggapi kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk motivasi cukup baik dilakukan oleh instruktur kepada peserta Pemberian motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Selaras dengan hal ini diungkapkan oleh McDonald dalam (Soemanto:1987) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan memcawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai penilaian. Dalam pelaksanaan evaluasi terdiri dari tujuan, evaluator, waktu, model dan jenis evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauhmana peserta pelatihan memahami apa yang telah diajarkan dan diberikan oleh instruktur serta mengetahui hasil atau dampak apakah ada pengaruh untuk peserta didik dan akan menjadi pertimbangan apakah pelatihan ini bisa berkelanjutan dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan itu, lembaga dan instruktur bisa mengetahui kekurangan yang terdapat pada peserta didik serta mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran pelatihan. Sejalan dengan pendapat Marihot Tua Efendi Hariandja (2002:190) evaluasi pelatihan dilihat dari efek pelatihan dikaitkan dengan : 1) Reaksi dan proses pelatihan, 2) Pengetahuan yang diperoleh 3) Perubahan perilaku, 4) Perbaikan pada organisasi.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh instruktur dengan sasaran nya adalah peserta. Pada pelaksanaan evaluasi menggunakan tes tulis uji kompetensi dan tes praktik yang dipantau oleh instruktur dan diharapkan adanya evaluasi menyediakan informasi tentang kebutuhan penyempurnaan program pelatihan dan proses pengujian. Sejalan dengan pendapat, Luo H (2010:42-45) menyatakan bahwa Evaluator merupakan pelaku atau subjek yang melaksanakan suatu proses evaluasi. Seorang evaluator memiliki peran tertentu yang menjadi acuan dalam melaksanakan rangkaian kegiatannya sebagai seorang evaluator. Seorang evaluator idealnya dapat memfasilitasi seluruh rangkaian proses evaluasi, mulai dari meriviu dan merancang ulang kerangka perubahan program yang akan dievaluasi, menetapkan metodologi yang tepat, menyusun desain, instrumen, strategi pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan.

Untuk pelaksanaan evaluasi di LKP Al-Fattah ini dilaksanakan dengan di setiap akhir pertemuan kegiatan pelatihan akan selesai. Pemilihan waktu evaluasi ini telah disepakati sebelumnya oleh lembaga. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang telah didapat mengenai pengetahuan dan keterampilan pada saat pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan teori menyatakan bahwa menurut Glazer (2014) menuturkan bahwa penilaian sumatif digunakan untuk evaluasi, terdapat umpan balik yang terbatas di ataupun tidak ada selain dari bentuk laporan pencapaian, dan biasanya berupa skor numerik atau nilai huruf. Penilaian sumatif ini berupa suatu kegiatan, yang biasanya terdapat tes tulis pada akhir semester atau akhir tahun yang bertujuan untuk tujuan penilaian, evaluasi, atau sertifikasi.

Model evaluasi yang dilakukan yaitu menitikberatkan sejauhmana pemahaman pada program yang dilaksanakan, dan untuk mengetahui reaksi peserta, tingkat pembelajaran, kinerja dan adanya dampak, hasil akhir dari evaluasi yaitu peserta diharapkan mampu berhasil dalam kegiatan yang telah diikuti baik tingkat

pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta maupun dari pihak lembaga agar mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan program pelatihan. tahap akhir dari pelaksanaan yaitu mendapatkan sertifikat kompetensi juga pemagangan yang bekerja sama antara lembaga dan mitra. Sejalan menurut Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. (2006) yaitu untuk memperoleh pengetahuan terkait pekerjaan mereka, untuk mempelajari keterampilan, meningkatkan keterampilan mereka serta untuk mengubah sikap mereka. Dapat disimpulkan bahwa model yang dilaksanakan yaitu mengenai program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, mendapatkan hasil yang telah ditentukan atau tidak dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jenis evaluasi yang dilakukan tes tulis dan uji kompetensi. Tes tulis yaitu mengenai soal-soal yang diberikan berkaitan dengan Microsoft excel seperti menjelaskan mengenai pelaporan data, menggunakan menubar toolbar, numerik, table dan lainnya. Tes atau uji kompetensi lebih menitikberatkan pada penggunaan Microsoft excel meliputi membuat laporan keuangan, cara membuat table, menggunakan rumus dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan tujuan apakah peserta menyimak, memperhatikan pembelajaran. Tes tulisan dan Uji kompetensi ini dilakukan untuk menilai, mengetahui para peserta pelatihan dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh instruktur. Selain itu, jenis evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui capaian kompetensi dan pengaruh untuk kedepannya. Lembaga dan instruktur berharap dengan adanya evaluasi ini bisa memperbaiki hal-hal yang kurang. Sejalan dengan teori menurut Surapranata, (2007:19) bahwa Tes sejatinya di gunakan untuk meningkatkan pembelajaran, mengukur aspek-aspek perilaku manusia dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel di Lembaga Kursus dan Pelatihan Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Simpulan yang didapat bahwa Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dengan perencanaan yang meliputi menentukan tujuan sesuai kebutuhan calon peserta didik, untuk kurikulum mengacu SKKNI, rekrutmen instruktur sesuai dengan kompetensi serta syarat yang telah ditentukan, rekrutmen peserta didik dilakukan di media sosial, biaya dan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan meliputi materi, metode, media, sumber, waktu, jalinan interaksi dan komunikasi, motivasi yang digunakan di LKP Al-Fattah ini sesuai dengan rancangan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Kemudian yang terakhir mengenai evaluasi terdiri dari tujuan, evaluator, waktu, model dan jenis evaluasi untuk menilai mengenai hasil dan mengetahui dampak, pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran pelatihan. Tujuan Program Pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan, keterampilan, pola pikir sikap, keahlian dalam menggunakan Microsoft Excel yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan dan membantu masalah lainnya dimasa yang akan datang. Masukan atau saran pada Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Microsoft Excel di Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai berikut :

1. Penyesuaian untuk jam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Untuk waktu yang disesuaikan seperti halnya ketika peserta pelatihan tidak bisa hadir digantikan oleh pembelajaran Online dengan memberikan modul juga video pembelajaran mengenai materi pelatihan.
2. Perlu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran sehingga adanya partisipasi dari peserta seperti ditambah dengan adanya metode diskusi mengingat bahwa tingkat kesulitan yang bervariasi baik yang sedang maupun sukar, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan metode diskusi agar peserta pelatihan dapat saling berpendapat di antara sesama atau berkontribusi dalam memecahkan dan mengatasi terkait materi-materi belajar yang sedang di pelajarnya.
3. Lebih ditingkatkan dalam pemberian motivasi kepada peserta. Seperti memberikan pujian dan dorongan untuk bersemangat dalam pelatihan serta diterapkan selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pelatihan dan meyakinkan belajar bukan kegiatan yang sia-sia.

UCAPAN TERIMA KASIH

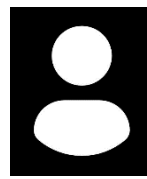
Terima kasih ku persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis, terima kasih tak terhingga telah memberi hadiah indah dengan menghadirkan orang-orang terbaik dalam penelitian. Keluarga besar Pendidikan Masyarakat, serta sahabat-sahabat sebagai sumber inspirasi. Almamaterku, Universitas Siliwangi.

REFERENSI

- [1] Abdul Majid. (2007). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Adikusumo (1986). Pendidikan kemasyarakatan. Yogyakarta: Pustaka Adikarya.
- [3] Ali Imron. 2011. Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (1995). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Anwar Prabu Mangkunegara. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [6] Arikunto.(2008). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Arsyad Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Cet-17. Jakarta: PT Grafindo.
- [8] Hamdayana, Jumanta. (2017). Metode dan Model Pembelajaran Aktif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [9] Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [10] Hidayati, Helma. (2022). Belajar dan Pembelajaran dalam Metode Ceramah. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- [11] Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan. (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Kamil, Mustofa. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Alfabeta.
- [13] Kirkpatrick, Donald L. (2006). Implementing The Four Levels. San Fransisco: Berret-Koehler Publisher, Inc.
- [14] Nadler, Leonard. (1983). Designing Training Programs: The Critical Events Model. USA: Addison-Wesley Publishing Company.
- [15] Sagala, Syaiful. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Mutu. Jakarta : PT Nimas Multima.
- [16] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [17] Suparlan. (2011). Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- [18] Sutarto. (2013). Manajemen Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish.
- [19] Surapranata, Sumarna. (2007). Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarsa.
- [20] Soemanto, Wasty. (1987). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bina Aksara.
- [21] Aslamiyah, SS. 2018. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi. Jurnal Studi Islam. Vol 12 (1), 95-106. [Online]. Available: <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/149/138>. [Accessed Maret. 20, 2024].
- [22] Edison Siregar. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). Jurnal Dinamika Pendidikan, 11(2), 153-165. [Online]. Available:

- <http://repository.uki.ac.id/664/>. [Accessed Maret. 22, 2024].
- [23] Ferania Fernanda, K. H. (2015). Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Pontianak. Dalam Khatulistiwa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4. [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12828> [Accessed Maret. 23, 2024].
- [24] Glazer, N. (2014). Formative Plus Summative Assessment in Large Undergraduate Courses: International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 26 (2): 276-286. [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060846.pdf>. [Accessed April 1, 2024].
- [25] Halim, W. S. (2016). Analisis Rekrutmen dan Seleksi Karyawan Pada Bihun Cahaya Tiga Tunggal. Jurnal AGORA, 4(1). [Online]. Available: https://123dok.com/document/zgg11d6z-analisis-rekrutmen-seleksi-karyawan-perusahaan-bihun-cahaya-tunggal.html#google_vignette. [Accessed April 4, 2024].
- [26] Herwina, W. 2017. Evaluasi Penyelenggaraan Pembinaan Pelatihan Keterampilan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita Tasikmalaya. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 1(1):75-86. [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/view/1145>. [Accessed April 4, 2024].
- [27] Luo, H 2010, The Role for an Evaluator: A Fundamental Issue for Evaluation of Education and Social Programs. International Education Studies, Vol. 3, No. 2, hlm. 42-45. [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1065989.pdf>. [Accessed April 4, 2024].
- [28] Nugroho, Wahyu Ali. (2016). MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CARREY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 1 No. 2 :119-126. [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/File/3631/2307>. [Accessed April 18, 2024].
- [29] Rokhman, M.M., Adi Wibowo, S., Agus Pranoto, Y., dan Ardi Widodo, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Pada Staf Pengajar di SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) Kota Malang. Jurnal Mnemonic, 1(1). [Online]. Available: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/mnemonic/article/view/12>. [Accessed April 28, 2024].
- [30] Mei Kulsum, Tri. 2016. Hubungan antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan : UIN Sunan Ampel. [Online]. Available : <http://digilib.uinsa.ac.id/13573/>. [Accessed Mei 3, 2023].
- [31] Badan Pusat Statistik (BPS). 2020-2022. [Online]. Available: <https://jabar.bps.go.id/indicator/26/121/1/indeks-pendidikan.html>. [Accessed Juli 3, 2023].
- [32] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Available : https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf. [Accessed Juli 3, 2023].

BIOGRAFI PENULIS



Nadya Ananda Mardhotillah

Mahasiswi Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.